

Redesain Interior Oura Café Malang Berlanggam *Natural Minimalis* dengan Mengoptimalkan Ruang Usaha

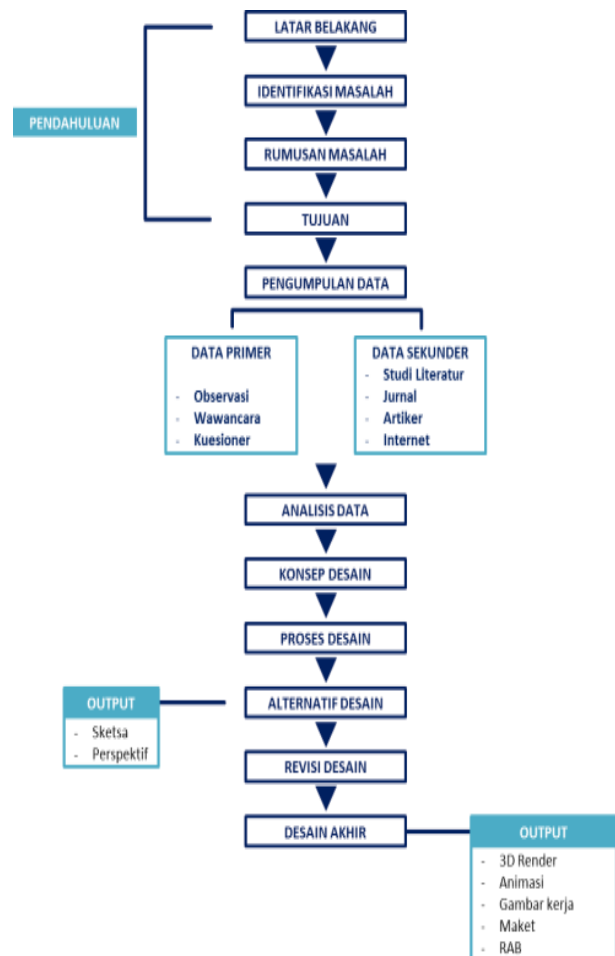
Hilmy Rasyad, dan Lea Kristina Anggraeni
Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
e-mail: leaangraeni@interior.its.ac.id

Abstrak—Bisnis kuliner di kota Malang berkembang cukup besar, mulai dari warung kopi, angkringan, café, hingga restoran. Salah satunya adalah Oura café, café yang diperuntukan bagi kalangan muda hingga keluarga, dengan menu makanan ringan hingga makanan berat. Lokasi Oura café sangat strategis, berada di kawasan perumahan menengah keatas, kawasan pendidikan dan perkantoran. Disekitar Oura café juga banyak café dengan pangsa pasar yang sama. Hal ini mengakibatkan persaingan bisnis kuliner di kawasan tersebut cukup tinggi. Oura café memiliki lahan yang masih belum terpakai secara optimal. Salah satu usaha Oura café untuk memenangkan persaingan bisnis kuliner ini selain citarasa makanan juga mempertimbangkan suasana dan fasilitas yang disediakan café bagi pengunjungnya. Solusi desain untuk membangun suasana dan karakter Oura café, dengan meredesain interior eksisting yang ada dan mengoptimalkan ruang dan lahan pada eksisting. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian berdasarkan observasi, kuesioner, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan acuan untuk redesain Oura Café dalam menghadapi persaingan di bidang kuliner, Penambahan fasilitas pada Oura café, didasarkan pada observasi dan fenomena tren yang ada di Kota Malang. Fasilitas yang ditambahkan pada Oura café didesain dengan mengoptimalkan lahan yang ada dengan menyediakan fasilitas yang bersifat multifungsi yang banyak dibutuhkan oleh pengunjung sekitar Oura café, dengan menerapkan langgam natural minimalis. Fasilitas penunjang yang diterapkan antara lain co-working space yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul komunitas, baik untuk berdiskusi atau membuat event khusus. Penambahan ruang private untuk mengadakan kegiatan pesta yang sering diadakan oleh pengunjung café sehingga dapat mengurangi kebisingan kepada pengunjung lainnya. Penambahan outdoor café pada rooftop lantai dua, yang dapat difungsikan sebagai tempat kursus yoga yang juga sedang tren di kota Malang. Sebagai bangunan komersial public, maka desain pada Oura café mempertimbangkan estetika pada setiap sudut ruangnya, untuk memberikan pengalaman baru di café sekaligus sebagai pembeda dari café sejenis di sekitarnya.

Kata Kunci—Cafe, Minimalis, Natural.

I. PENDAHULUAN

PERSAINGAN di dunia bisnis kuliner dalam jenis usaha *café* dan restoran di Kota Malang sangat ketat karena jumlah *café* dan restoran selalu bertambah setiap tahunnya. Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (Apkrindo) Malang mencatat bisnis kuliner di Kota Malang mengalami pertumbuhan signifikan. Ada peningkatan hingga 100 persen untuk kafe kelas menengah dan 30 persen untuk kafe kelas atas sepanjang 2017-2018 lalu dan hingga 2018 jumlah *café*



Gambar 1. Bagan Proses Desain.

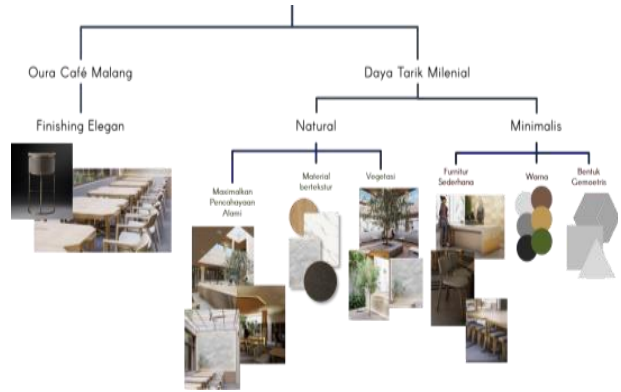
dan restoran di kota malang menyentuh angka 1.028 dan terus bertambah setiap tahunnya.

Café adalah salah satu tempat untuk makan dan minum yang menyajikan ruangan yang santai dan tidak resmi. Beberapa *café* juga menyajikan ruangan indoor dan outdoor. Sebagai tempat makan yang menyajikan suasana santai, *café* sering menjadi tempat berkumpul dan berbincang-bincang, sehingga *café* lebih mengutamakan suasana, hiburan dan kenyamanan pengunjung. Furnitur pada *café* juga dibuat lebih nyaman, dengan perpaduan sofa, *stool*, hingga *high chair*. Dari segi makanan *café* menyajikan menu makanan ringan hingga berat, dan aneka minuman, khususnya kopi. Seiring perkembangan jaman, *café* juga menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja, menjalankan pertemuan bisnis, mengerjakan tugas atau sekedar berkumpul dalam waktu yang lama.

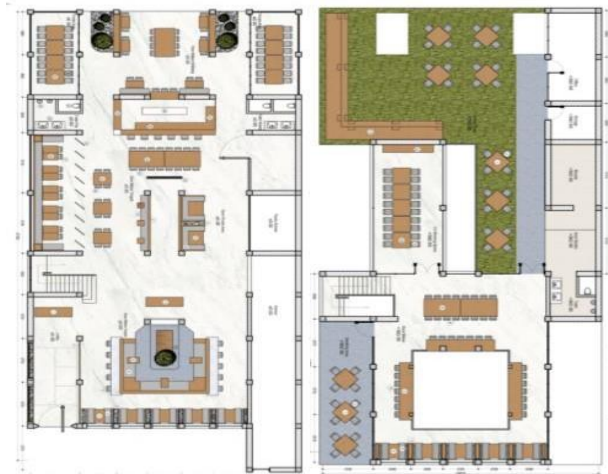


Gambar 2. Tata letak eksisting dan Redesain baru.

Bisnis cafe di Kota Malang menjadi tempat yang sangat diminati para pecinta kuliner. Karena café tidak sekedar menjadi tempat untuk menikmati kuliner, namun juga menjadi tempat untuk berkumpul, mengobrol, mengerjakan tugas, bertemu rekan bisnis, hingga menikmati suasana dan melakukan swafoto di café tersebut. Oura café melihat fenomena aktifitas di café, dan menjadikan tren tersebut sebagai dasar untuk meredesain interiornya sebagai upaya mengatasi persaingan sejenis disekitarnya. Oura café memiliki konsep *fine dining*. Oura café yang berada di kawasan strategis di lingkungan perumahan elit, pendidikan dan perkantoran, juga mentarget kelompok keluarga komunal, pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Kelompok keluarga dan komunal banyak beraktifitas di Oura café untuk makan bersama keluarga, arisan, hingga merayakan pesta ulang tahun atau momen penting lainnya. Kegiatan diatas seringkali dihadiri oleh orang dalam jumlah yang banyak. Kelompok pelajar, mahasiswa dan pekerja banyak beraktifitas di café untuk mengerjakan tugas, bertemu rekan bisnis hingga berkumpul untuk bersantai. Kedua aktifitas yang berbeda tersebut, sering membutuhkan sarana dan kondisi yang berbeda. Permasalahan sering terjadi karena event yang bersamaan seringkali menimbulkan permasalahan kebisingan dan privasi. Untuk mengatasi persaingan, Oura café juga menambahkan fasilitas baru yang menjadi tren di Kota Malang, seperti area *coworking space*, *outdoor café*, ruang makan privat, ruang pesta privat dan berbagai area makan untuk perorangan maupun berkelompok. Fasilitas tambahan memanfaatkan lahan yang ada, dengan mengoptimalkan area yang belum dimanfaatkan dan menata ulang lay out di eksisting. Fasilitas tambahan juga didesain untuk ruang multifungsi. Penambahan symbol ‘O’ sebagai identitas dan karakter dari Oura café, sebagai elemen estetis interior. Permasalahan pencahayaan juga diselesaikan dengan



Gambar 3. Bagan desain Oura café.



Gambar 4. Lay out baru Oura café.

pengoptimalan pencahayaan alami dan penempatan pencahayaan buatan. Penempatan vegetasi pada indoor dan outdoor, yang memperkuat karakter langgam natural. Dengan redesain tersebut, pengunjung akan mendapatkan pengalaman baru dalam menikmati makanan dan beraktifitas di café. Karena setiap sudut café merupakan spot yang menarik untuk berswafoto dan menikmati hari di café.

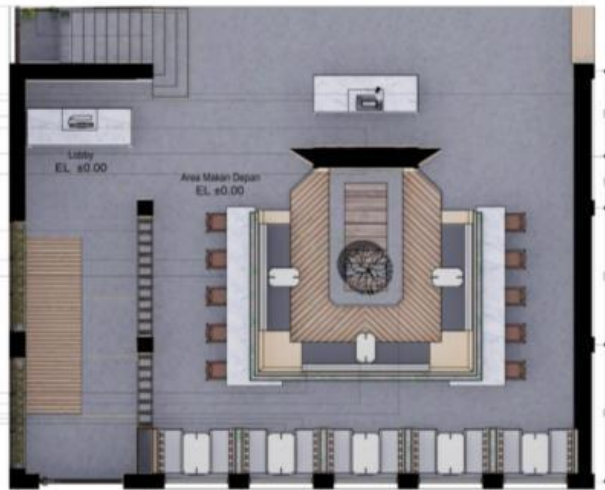
Berdasarkan penjabaran di atas, maka didapatkan permasalahan sebagai dasar landasan redesain interior Oura café, sebagai berikut:

1. Bagaimana mengatasi permasalahan kebisingan dan kebutuhan ruang pada café?
2. Bagaimana menerapkan desain natural minimalis pada café?

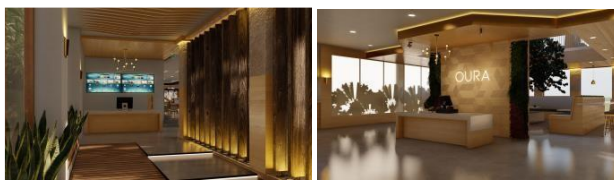
II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Café

Café seringkali dibuat sebagai tempat berkumpulnya untuk pertemuan orang, makan siang di daerah perkantoran, dan meeting. Namun sekarang fungsi café telah berubah seiring berjalannya waktu. Café pada jaman sekarang lebih sering digunakan anak – anak remaja sebagai gaya hidup jaman sekarang, seperti tempat nongkrong , hang out, juga pesta tertutup [1]. Kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar restoran (Marsum, 2005). Dari segi makanan, café lebih banyak menyajikan makanan ringan seperti kue, roti, sup, dan



Gambar 5. Lay out ruang terpilih 1 – Area makan depan.



Gambar 6. Perspektif area masuk utama.

berbagai minuman, khususnya kopi, jus dan minuman lainnya [2].

B. *Langgam Natural Minimalis*

1) *Natural*

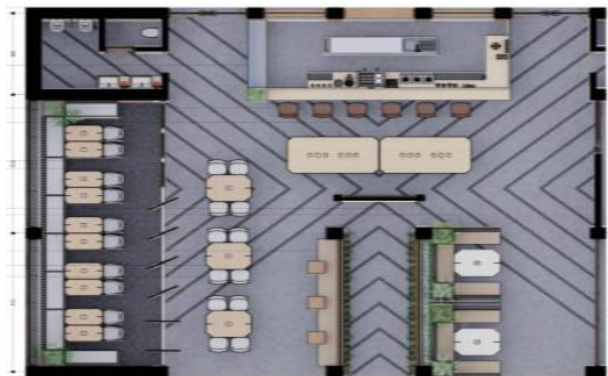
Konsep natural dalam desain seperti ditulis oleh Rahmanea dan Anggraeni dalam Jurnal Sains dan Seni ITS menyebutkan sebagai salah satu unsur yang secara psikologis dapat memberikan rasa rileks dan tenang, dengan memberikan suasana natural alami pada interior sebuah ruangan. Suasana natural alami didapat pada unsur-unsur alam seperti air, tanah, udara, tanah, vegetasi, dan batu-batuan. Penggunaan material alam atau tiruan dengan tekstur dan warna alam seperti batu, kayu, granit dan vegetasi dapat memperkuat suasana interior natural [3]. Pengaplikasian vegetasi juga menguatkan konsep natural karena tanaman menciptakan elemen transisi. Tanaman menciptakan elemen transisi, dimana mampu menampilkan kesan menyambut dan menerima, sehingga tercipta kesan alami yang akrab. Penggunaan vegetasi dapat berupa tanaman dalam pot dan *vertical garden* [4].

2) *Minimalis*

Langgam minimalis pada desain interior merujuk pada sebuah konsep desain yang sederhana, tidak banyak menggunakan tempelan elemen estetis atau profil. Bentuk desain lugas, tidak banyak tekukan atau lengkung berulang. Konsep pada furnitur juga multifungsi dengan bentuk yang praktis sederhana. Bentuk yang sederhana ini seringkali diimbangi dengan material interior yang eksklusif, sehingga tampilan akhir desain interior minimalis terlihat elegan. Desain minimalis mengoptimalkan tampilan material, baik dari warna maupun tekstur aslinya. Pemilihan warna cenderung monokrom, dengan satu hingga dua warna aksentuasi. Untuk memberikan kesan mewah, desain minimalis juga menggunakan warna keemasan sebagai aksentuasi.



Gambar 7. Perspektif area makan depan.



Gambar 8. Lay out ruang terpilih dua – area makan tengah.

C. *Optimalisasi Ruang*

Optimalisasi ruang adalah suatu konsep pemanfaatan ruang menjadi optimal. Optimal pada redesain Oura café merujuk pada pemanfaatan lahan yang ada, sebagai penambahan fasilitas, yang mempertimbangkan tanpa merubah struktur utama bangunan, menata lay out café untuk mengoptimalkan ruang dan sirkulasi, serta menata dan mendesain ulang setiap sudut di indoor dan outdoor café sebagai elemen estetis yang menarik. Penataan lay out untuk mendapatkan komposisi pengunjung dengan berbagai kebutuhannya, membagi fungsi area sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan memudahkan pelayanan dari pihak Oura café. Optimalisasi ruang selain dari penataan lay out, juga menggunakan furnitur yang multifungsi, baik bersifat mudah dipindahkan maupun mendesain furniture untuk menunjang keperluan pengunjung namun tidak menghabiskan tempat. Multifungsi ruangan juga membantu optimalisasi ruang, baik ruangan yang dapat digunakan berbagai aktifitas, maupun ruangan yang mudah digabungkan dengan membuka atau menutup partisi.

III. METODE PENGUMPULAN DATA

A. *Teknik Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data dikelompokkan menurut sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapat dengan melakukan pengamatan langsung di eksisting, sebagai pengunjung pada waktu sepi dan ramai. Pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi obyek desain, memperoleh gambaran aktifitas pengguna secara langsung sekaligus untuk mendapatkan data apa yang perlu ditambahkan pada eksisting. Selama pengamatan dilapangan,



Gambar 9. Lay out ruang terpilih dua – area makan tengah.



Gambar 10. Area makan outdoor.



Gambar 11. Lay out area makan belakang.

juga dilakukan dokumentasi eksisting. Selain pengamatan langsung, juga melakukan wawancara mendalam pada pihak Oura café dan menyebarkan kuisioner kepada kelompok pelajar, mahasiswa dan pekerja yang pernah berkunjung ke café minimal sekali dalam sebulan. Kelompok responden ini dimaksudkan untuk mengetahui keinginan calon konsumen café pada umumnya.

Sumber data sekunder berupa studi literatur dan studi banding. Studi Literatur yang dilakukan yaitu pencarian data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku teks, laporan penelitian, data internet. Data yang didapat seperti kajian objek, visi dan misi, konsep desain, warna, dan lain-lain. Sedangkan studi banding bertujuan untuk mendapatkan referensi desain cafe dengan langgam natural modern, dan tren terbaru. Hasil dari studi banding ini yaitu berupa data yang dapat dianalisis dan dikembangkan untuk menemukan sebuah inovasi baru yang dapat diaplikasikan pada objek perancangan.

B. Alur Metodologi Desain

Tahapan yang dilakukan untuk mencapai desain akhir dapat dilihat pada bagan dalam Gambar 1. Latar belakang permasalahan pada desain adalah bagaimana mengatasi permasalahan kebisingan dan pembagian ruang untuk mendapatkan area privasi dan menerapkan langgam natural minimalis pada desain Oura cafe. Selain untuk menyelesaikan permasalahan yang dijumpai selama pengamatan dilapangan, juga desain interior dapat menjadi sarana pembeda dari cafe sejenis disekitar Oura cafe, sehingga mampu mengatasi persaingan dan menjadikan Oura cafe pilihan utama dalam beraktifitas.

Kajian pustaka memberikan arahan pada desain, supaya sesuai dengan tujuan untuk mengoptimalkan ruang usaha serta menerapkan langgam natural minimalis. Desain sesuai dengan standar, memperikan kemudahan dalam beraktifitas pengunjung dan pekerja di cafe.

Selanjutnya tahapan desain, berupa sketsa desain, pembuatan gambar kerja dan visualisasi desain. Penghitungan RAB ruang terpilih untuk mengetahui biaya pengerjaan.

IV. ANALISA DAN KONSEP DESAIN

A. Analisa dan Konsep Pengguna

Pengguna pada kajian redesain interior Oura café, adalah pengunjung café. Karakter dan kelompok pengguna menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan fasilitas penunjang, aktifitas dan komposisi jumlah pengunjung yang akan berpengaruh pada penataan furnitur. Berdasarkan studi pengamatan di lapangan dan hasil kuisioner yang disebar kepada berbagai kalangan masyarakat yang telah memiliki pengalaman berkunjung ke café, didapat kesimpulan yang selanjutnya menjadi konsep desain dalam melakukan redesain interior Oura café. Berikut hasil analisa pengguna dan konsep desain:

1) Kegiatan yang sering dilakukan di café

Kegiatan yang sering dilakukan di *café* adalah 50% mengerjakan tugas, 40,3% nongkrong, dan 9.7% adalah kumpul bersama keluarga atau kegiatan lainnya. Berdasarkan data diatas, didapat pengunjung yang datang untuk nongkrong dan mengerjakan tugas bervariasi dalam kelompok dua hingga empat orang. Saat mengerjakan tugas, pengunjung membawa laptop dan ingin fokus pada pekerjaannya. Pengunjung yang datang untuk nongkrong, menginginkan area duduk yang lebih santai, senang berdiskusi sambil menikmati makanan dan minuman, dan cenderung untuk melakukan swafoto. Pengunjung yang berkumpul bersama keluarga dan melakukan kegiatan lain (seperti arisan, ulang tahun, dan acara makan bersama kantor), cenderung datang dalam jumlah kelompok besar, enam sampai sepuluh orang. Menginginkan ruang terpisah dari pengunjung lain dan mendapat tambahan hiburan. Konsumen memerlukan meja dan kursi makan yang dapat digabung saat datang berkelompok, stop kontak, hiburan, area yang boleh merokok, ruang privat yang tidak terganggu lalu lalang pengunjung lain, dan spot foto yang instagramable. Berdasarkan data diatas didapat konsep desain sebagai berikut:



Gambar 12. Lay out area makan belakang

- a. Desain meja dan kursi yang dapat digeser untuk memudahkan penggabungan. Penataan furniture meja kursi paling banyak komposisi modular untuk empat orang, diletakan di indoor dan semi outdoor, dengan konsep furnitur sofa maupun kursi tunggal. Untuk memfasilitasi pengunjung perorangan atau yang ingin fokus dengan pekerjaan, disediakan meja bar dengan kursi tinggi. Untuk pengunjung yang senang berdiskusi, disediakan meja besar yang bisa menampung 8-10 orang.
 - b. Terdapat dua ruang privat kecil yang bisa digabung menjadi ruang privat besar, dengan membuka dinding partisinya.
 - c. Mendesain stop kontak pada meja dan lingkungan disekitar area duduk pengunjung, untuk mempermudah pengunjung yang bekerja dengan laptop maupun gawainya.
 - d. Setiap sudut merupakan spot foto, baik dengan menambahkan elemen estetis, mendesain jalan masuk yang menarik, hingga penambahan vegetasi
 - e. Menyediakan area merokok yang tidak terhubung langsung dengan area lainnya, di bagian outdoor lantai satu dan dua.
 - f. Hiburan dapat berupa live stage, penempatan sound dan speaker untuk memutar musik. Hiburan lainnya adalah desain meja pembuatan kopi yang dapat dinikmati dan dilihat langsung oleh pengunjung.
- 2) *Konsumen datang ke café*
- Konsumen datang ke *café* paling sering adalah pada weekend sore-malam hari dan weekday sore-malam hari. Berdasarkan data diatas *café*, berikut adalah konsep desainnya:
- a. Perlu meningkatkan konsumen pada pagi hingga sore hari. Penambahan ruang coworking space memberikan peluang untuk menarik pengunjung pada pagi hari. Selain itu, multifungsi ruangan outdoor pada rooftop dapat dimanfaatkan untuk komunitas yoga berlatih yoga sambil menikmati suasana Malang dipagi hari.
 - b. Waktu pagi hingga sore, didesain untuk tidak banyak menggunakan pencahayaan buatan. Penataan lay out mengoptimalkan pencahayaan alami dengan penangkap cahaya pada *sky light* di lantai dua.
 - c. Pada waktu malam hari, pencahayaan dipilih warna warm white dan beberapa titik berwarna putih, untuk memberikan kesan yang hangat namun tidak terlalu remang-remang.
- B. Analisa Eksisting**
- Lantai 1 *Oura Café* Malang banyak digunakan oleh keluarga, atau pengunjung yang datang empat hingga lebih sehingga area makan tengah lebih cepat penuh. Sedangkan area makan depan yang memiliki furnitur untuk dua orang hanya mendapatkan view *open bar*, terdapat stool untuk pengunjung yang datang untuk menikmati kopi, tetapi tetap memiliki dimensi meja yang cukup luas untuk melakukan aktivitas seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Sirkulasi karyawan cukup luas untuk mengantar makanan. Pada area tengah paling sering digunakan untuk tempat adanya acara ulang tahun atau pesta, karena furnitur yang digunakan tidak perlu dipindahkan. Tetapi cukup mengganggu pengunjung lain jika menggunakan pengeras suara. Berdasarkan data diatas, konsep desain sebagai berikut:
- a. Penempatan lay out berdasarkan pengelompokan aktifitas dan kebiasaan pengunjung.
 - b. Ruang privat tetap diletakan dibelakang namun memindah lokasi toilet. Sehingga terdapat penambahan ruang privat (ruang tertutup) pada sisi kanan dan kiri belakang. Bila memerlukan area yang lebih besar, keseluruhan bagian belakang dapat ditutup untuk ruang privat.
 - c. Area keluarga, atau tempat yang sering digunakan untuk nongkrong, diletakan di sisi depan, dengan vocal poin sky light dibawahnya ditempatkan tanaman jeruk. Pemilihan pohon jeruk, karena ukuran pohon yang tidak tinggi dan besar, mudah perawatan dan aroma yang dikeluarkan saat berbuah menambah suasana lebih hangat.
 - d. Area untuk bekerja ditempatkan di bagian tengah menuju ke belakang dan disediakan beberapa pada bagian depan. Pada area ini terdapat bar kopi, yang dapat dilihat proses pembuatannya. Aroma kopi memberikan suasana ruangan semakin kuat dan menarik. Pada lantai dua juga ditempatkan area merokok dan santai. Pada bagian rooftop didesain *café outdoor* dan *coworking space*.
 - e. Tangkapan cahaya matahari sebagai penerangan alami, didapat dari lubang pada rooftop dan area samping bangunan yang terbuka. Dengan menambahkan vegetasi sebagai pelindung dari panas matahari.
 - f. Pada area lantai dua, menambahkan fasilitas live music, dengan panggung pada bagian outdoor. *Coworking space*, merupakan ruang tertutup di lantai dua, yang dapat difungsikan sebagai tempat pertemuan maupun pameran. Untuk memperkuat suasana natural, lantai pada rooftop yang digunakan sebagai outdoor *café* dilapisi dengan karpet rumput sintetis. Selain mudah perawatan, juga memberikan suasana hijau alami yang menyegarkan. Karpet rumput sintetis ini, aman saat musim hujan dan terkena sinar matahari. Furnitur pada *café outdoor* menggunakan rangka stainless steel dan material top table dari calsiplank, yang tahan cuaca panas dan dingin namun memberikan motif kayu.
- C. Analisa Langgam**
- Oura *café* sebagai fasilitas publik yang banyak dikunjungi pengguna multi generasi, yaitu pelajar, mahasiswa, pekerja

hingga keluarga, maka dipilih desain yang dapat diterima semua kelompok usia dan mengoptimalkan lingkungan sekitar seperti pada bagan dalam Gambar 3. Dipilihlah desain natural minimalis dengan identitas elegan untuk memfasilitasi seluruh pengguna. Esisting lokasi Oura café di kota Malang, merupakan kawasan yang sejuk dengan deretan pohon besar. Desain natural digunakan untuk memanfaatkan lingkungan eksisting yang dapat memberikan perasaan tenang, santai, nyaman dan menyenangkan. Penggunaan vegetasi di indoor dan outdoor café, serta material furnitur elemen estetis interior yang menggunakan material kayu. Desain minimalis, diterapkan pada bentuk furnitur yang lugas, material yang eksklusif, seperti penggunaan marmer dan granit pada lantai dan alas meja, warna emas pada simbol dan rangka furnitur, sebagai aksentuasi penambah kesan elegan.

V. HASIL DESAIN DAN PEMBAHASAN

Layout yang terpilih dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengguna, ergonomi, dan penyesuaian dengan konsep seperti yang ditunjukkan Gambar 4.

A. Area Terpilih 1 – Area makan depan

Area makan depan ini dibagi menjadi 3 yaitu area sofa yang diperuntukkan untuk keluarga, area nongkrong yang diperuntukkan untuk nongkrong yang berada di tengah ruangan, dan area bekerja untuk melakukan aktivitas yang menggunakan laptop seperti pada Gambar 5.

Pada area makan depan, terdiri dari desain pintu masuk yang melewati lorong kayu, supaya privasi pengunjung didalam tidak terganggu. Pintu masuk disiapkan dengan dua jalur, ramp dan tangga lurus, untuk memfasilitasi pengguna dengan kursi roda. Karena café ini juga sering digunakan acara keluarga. Sejak masuk pengunjung disuguhkan suasana yang elegan dan menarik. Pada dinding masuk, dapat menjadi area spot foto Bersama seperti pada Gambar 6. Saat pengunjung memasuki Oura café, yang akan dilihat pertama kali adalah area resepsionis dan pembayaran. Logo dan nama café dapat dibaca dari jauh, dengan permainan material marmer dan kayu solid, memperkuat kesan natural dan elegan. Pada sisi kiri, merupakan taman luar, yang diekspose dengan jendela besar, sehingga pengunjung dapat menikmati vegetasi dan taman vertikal pada bagian outdoor Gambar 6.

Pada area utama ruang makan depan Gambar 7, disuguhkan tanaman jeruk sebagai *point of interest*. Pada perspektif dibawah dapat dilihat, area dibawah pohon jeruk dimanfaatkan sebagai area duduk. Material kaca pada seluruh bangunan, membuat sinar matahari dapat masuk secara optimal. Untuk mengurangi sinar yang berlebih, digunakan vertical blind dari bahan kain yang menambah kesan natural. Pembatas area duduk bar, merupakan pot tanaman, yang dibawahnya disediakan fasilitas stop kontak listrik, dan tempat tissue. Sehingga diatas meja bersih, dan leluasa untuk digunakan pengunjung.

B. Area Terpilih 2 – Area makan tengah

Area terpilih 2 adalah tempat makan yang memiliki fasilitas paling banyak yaitu bar, meja bersama, dan area privat. Pada area ini, komposisi furnitur meja kursi yang paling banyak adalah komposisi untuk empat orang. Pada

bagian tengah, meja dapat digabungkan, sehingga dapat membentuk komposisi yang lebih banyak. Pada area ini disediakan meja besar, sebagai area diskusi kelompok. Tempatnya diletakkan terpisah dari meja sofa dan terletak dibelakang dinding partisi tinggi, untuk mengurangi dan mengurai suara bising dari pengguna yang berdiskusi seperti yang ditunjukkan Gambar 8. Pada meja telah disediakan stop kontak listrik, dan didesain khusus untuk tempat tissue dan perlengkapan makan lainnya.

Ruang makan tengah terdiri dari tiga area makan, yaitu area makan indoor pada Gambar 9 dan outdoor pada Gambar 10. Pada area makan indoor dibagi menjadi area makan kursi untuk empat orang yang dapat digabungkan, dan area makan bench panjang untuk satu hingga dua orang. Pada sisi kanan merupakan area makan berkelompok dalam jumlah yang lebih besar, dengan kursi sofa. Area ini disediakan bagi pengunjung yang ingin ngobrol santai sambil menikmati vegetasi dari area duduk. Tangkapan cahaya matahari dapat dilihat dari skylight pada sisi outdoor. Sehingga ruangan sudah terlihat cukup terang tanpa menggunakan cahaya lampu terlalu banyak.

Pada sisi kiri terdapat area makan outdoor, yang disediakan bagi pengunjung yang merokok. Area ini tidak menyatu dengan ruang indoor, sehingga asap rokok tidak mengganggu pengunjung lainnya seperti pada Gambar 10.

C. Area Terpilih 3 – Area makan belakang & Private room

Area terpilih 3 adalah area makan outdoor beserta private room. Area terpilih 3 ini juga memiliki view air terjun buatan dan berbagai macam vegetasi yang memberikan nuansa natural. Pada area ini, merupakan semi outdoor, dengan skylight dari rooftop di lantai dua, sebagai tangkapan sinar matahari. Keseluruhan area belakang dapat digunakan sebagai area privat besar, dimana partisi kaca pada ruang tertutup di sisi kiri dan kanan dapat dibuka seperti pada Gambar 11.

D. Co-Working Spcae – Lantai 2

Area Co-Working Space adalah tempat tenang yang tidak bising pada lantai 2 yang dapat digunakan sebagai tempat mengerjakan tugas atau pekerjaan untuk pekerja kantoran atau siswa/mahasiswa. Area ini juga disewakan untuk keperluan pertemuan komunitas dalam jumlah terbatas. Pada area ini dinding sisi dalam merupakan partisi kaca, dimana dapat melihat area outdoor pada rooftop seperti yang ditunjukkan Gambar 12. Untuk mengurangi distraksi saat bekerja, disediakan rolled blind dari material kain. Pada area ini tidak ditempatkan vegetasi, untuk memudahkan perawatan dan mengoptimalkan ruang. Suasana natural didapat dari tampilan outdoor.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penambahan fasilitas pada Oura café berdasarkan fenomena dan tren pengunjung di Kota Malang serta lokasi Oura café. Dari data ditentukan fasilitas yang dapat ditambahkan adalah area *coworking space*, area privat yang lebih luas dan café outdoor yang memanfaatkan rooftop; (2) Upaya mengoptimalkan lahan untuk optimalisasi ruang

usaha, dapat dilakukan dengan mengelompokkan pengunjung yang ingin bekerja dan sekedar nongkrong, serta pengunjung keluarga, desain furnitur meja yang fungsional dapat digabungkan untuk jumlah besar, serta desain khusus tempat stop kontak dan tisu, memberikan space yang lebih luas pada meja untuk aktifitas pengunjung; (3) Perpaduan desain natural minimalis yang elegan, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pencahayaan alami dan penempatan vegetasi pada indoor dan outdoor. Pada area yang terbatas, taman outdoor dapat dinikmati dari dalam, dengan menggunakan dinding partisi kaca. Kelebihan sinar matahari dapat diatasi dengan menempatkan vegetasi pada atap, sehingga sinar matahari yang berlebih dapat diredam, udara juga lebih sejuk. Vertikal dan rolled blind, dipilih dari bahan kain, yang menyatu dengan keseluruhan warna interior. Karakter elegan didapat dari warna emas dan penggunaan material marmer. Pencahayaan warna warm white dan kuning, memberikan suasana lebih hangat, tenang dan nyaman untuk beraktifitas; (4) Pemanfaatan lahan rooftop pada lantai dua sebagai fasilitas tambahan dengan konsep outdoor café. Meletakkan karpet motif rumput sintetis pada permukaan rooftop, dapat memberikan suasana alami, mudah dalam perawatan, dan minim biaya. Furnitur juga didesain sederhana dengan menggunakan penutup material calciplank motif kayu. Material ini tahan terhadap cuaca panas dan dingin, sehingga cocok digunakan di outdoor; (5) Redesain interior Oura café di desain setiap sudut dan area di café merupakan tempat yang cocok untuk swa foto. Penempatan elemen estetis interior dan penataan material menjadi pendukung area yang menarik. Pada bidang yang besar, menempatkan satu obyek elemen estetis interior dengan ukuran yang cukup besar, dan material yang berbeda dari bidang yang ditempati. Selain elemen estetis, juga dapat memanfaatkan tekstur dari material asli untuk mengisi bidang yang cukup besar dan luas dan penambahan cahaya aksent. Penempatan dan desain armature lampu, juga memberikan

nilai estetis sebuah ruangan; (6) Identitas café diperlihatkan dari berbagai furniture yang menggunakan bentuk dasar huruf 'O' pada Oura café, seperti di meja, lampu, tulisan oura di berbagai area, elemen estetis dengan komposisi huruf 'O'. Selain huruf 'O', juga penempatan warna emas sebagai karakter warna oura pada rangka furniture dan elemen estetis. Warna emas, memperkuat kesan elegan pada ruangan.

B. Saran

Mengatasi persaingan di bidang kuliner, dapat dilakukan dengan dua hal utama, yaitu menu makanan yang menarik, unik dan lezat, serta eksperimen pengunjung saat makan di lokasi. Penambahan fasilitas, suasana interior yang unik dan alternatif tempat swa foto yang menarik, diyakini dapat menarik pengunjung dan menjadi sarana promosi. Selain itu, untuk menghindari kejenuhan, perlu untuk melakukan perubahan lay out atau estetis interior secara berkala, untuk menyegarkan suasana interior yang ada. Perubahan warna cahaya lampu pada penerangan buatan, juga dapat memberikan ekspresi yang berbeda pada ruangan interior. Perlu mempertimbangkan pergantian suasana interior setiap tiga sampai enam bulan, dengan mengganti atau menukar penempatan furniture, elemen estetis, warna lampu serta vegetasi yang dapat dipindahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Lupiyoadi, "Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik," Jakarta: Salemba Empat, vol. 101, 2001.
- [2] W. A. Marsum, *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2005.
- [3] T. Rahmanea and L. K. Anggraeni, "Peningkatan motivasi komunikasi oral bagi siswa SLB Tunarungu dengan ruang kelas berkonsep Tipografi Interaktif & Natural," *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 7, no. 2, pp. 144–149, 2019.
- [4] R. P. N. Pratiwi and P. Wahyudje, "Penerapan konsep modern natural dengan sentuhan etnik Tengger pada desain interior Hotel Bromo Permai 1," *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 6, no. 1, pp. F46–F50, 2017.